

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Menurunnya tingkat kesadaran akhlak seseorang pada zaman ini terutama terhadap generasi muda, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kenakalan remaja, enggan untuk menghargai orang tua serta faktor-faktor yang lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka agama Islamlah solusi dari semua masalah yang ada. Akhlak dianggap sebagai sifat utama individu, yang pertama dilihat oleh orang lain ialah akhlaknya, apabila akhlak seseorang itu buruk maka akan membuat peradaban manusia terganggu sehingga untuk mencapai kebahagiaan tidak akan tercapai.

Lingkungan sekolah dianggap penting dalam pembentukan moral peserta didik. Kebanyakan dari orang tua sudah berpendapat bahwa dunia pendidikan itu sudah layak untuk memberikan muatan moral pada peserta didik. Tetapi dunia pendidikan disaat ini dirasa belum sepenuhnya sanggup dalam membina moral peserta didik. Menurunnya akhlak pada remaja dapat diperbaiki apabila orang tua dan guru melaksanakan perannya dengan baik dan penuh kesadaran dalam mendidik anak didiknya demi terciptanya akhlak yang mulia. Di lingkungan sekolah dapat diatasi dengan melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang positif serta rutin dilakukan agar terciptanya nilai-nilai Islami dalam diri peserta didik.

Nilai-nilai keagamaan pada dasarnya ialah seluruh tindakan berdasarkan nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang perlu dibentuk maupun diamalkan bertujuan guna mentransmisikan nilai-nilai agama dan memastikan pengakuan serta pengamalan ajaran agama diterima dalam arus utama masyarakat.

Nilai-nilai keislaman menggambarkan landasan Islam yang amat berguna. Setiap individu yang bersungguh-sungguh dalam hal beragama, ia tentu akan memperoleh keselamatan di dunia serta akhirat. Guna memahami, menekuni, mengamalkan, serta mengarahkan dan juga menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan setiap hari diperlukan pendidikan, pengamalan, pendalaman, serta penjelasan ilmu agama islam. Pendidikan Agama Islam dilihat sangat berguna dalam meningkatkan nilai-nilai Islam, sebab di dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan tentang pelaksanaan menjalankan seluruh perintah dari Allah Swt. serta meninggalkan seluruh larangan-Nya yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an maupun Hadits.

Manfaat mempelajari Pendidikan Agama Islam ini sangat berguna serta disalurkan kepada peserta didik, sebab peserta didik merupakan pewaris bangsa, dan melalui Pendidikan Agama Islam nilai-nilai keislaman penting ditanamkan dalam jiwa peserta didik semenjak usia dini. Di Indonesia Pendidikan Agama Islam digunakan sebagai pedoman kesuksesan dalam mengoreksi Aqidah, iman, kepercayaan serta keyakinan peserta didik sebagai penerus bangsa, maka kemudian akan tampak

generasi muda bangsa yang mempunyai keimanan yang baik karena Pendidikan Agama Islam benar-benar diajarkan kepada peserta didik.

Chabib Thoha berpendapat bahwa penanaman nilai merupakan suatu tindakan, sikap yang di jalankan oleh seorang ataupun proses menanamkan suatu jenis keyakinan yang terletak dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, yang mana seseorang berperan ataupun menjauhi suatu tindakan, ataupun mengenai suatu yang pantas ataupun tidak pantas dikerjakan. Penanaman Pendidikan Agama Islam pada anak menjadi hal yang sangat berarti untuk orang tua ataupun guru. Pendidikan Agama Islam terealisasi melalui penanaman nilai-nilai agama Islam, sehingga anak akan paham, menguasai, serta hendak mengaplikasikan dalam tindakan.<sup>2</sup>

Nilai-nilai yang akan diwujudkan ataupun dibentuk dalam individu muslim supaya lebih berguna serta nyata ialah nilai-nilai Islam yang berlandaskan akhlak atau moral. Maksudnya sistem nilai yang digunakan masyarakat sebagai standar perilaku fisik atau mental manusia merupakan nilai serta moral yang diajarkan oleh agama Islam.<sup>3</sup>

Untuk mempraktikkan serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam, butuh usaha melalui pendidikan Agama Islam. Karena pendidikan ialah suatu media serta kegiatan guna membentuk pemahaman logis, kemandirian dan kedewasaan seseorang. Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>2</sup>Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan", *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1 Maret 2020, hal. 1-2

<sup>3</sup> Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-nilai..", hal.3

ditempuh seorang individu pasti akan terpengaruh oleh aspek kehidupan keluarga dan masyarakat yang ada dilingkungannya. Dengan adanya pendidikan diharapkan bisa menghasilkan karakter individu serta gaya hidup dunia keluarga.

Pendidikan penanaman nilai juga menjadi usaha yang sangat berarti dalam proses penanaman nilai-nilai Islam terhadap individu. Tentang itu bisa diawali dari peran keluarga, sebab keluarga adalah landasan dini individu saat sebelum masuk lingkungan sekolah serta masyarakat. sebagaimana Islam mengajarkan bahwasanya pendidikan dalam keluarga ialah pembelajaran utama dan awal yang sangat berperan penting dalam perkembangan fisik maupun psikis individu.

Perlunya pembiasaan dalam hal sikap keagamaan dalam penguatan di dunia pendidikan. Selain perlu tuntunan serta bimbingan dalam kesuksesan meraih nilai tertinggi dalam bidang pembelajaran umum, peserta didik pula butuh pelajaran kerohanian agar bisa sepadan antara kehidupan dunia maupun di akhirat. Pembiasaan ialah prosedur usaha seorang individu bagaimana supaya seseorang menjadi terbiasa dalam melaksanakan sesuatu seperti halnya aktivitas-aktivitas positif, taat peraturan maupun aktivitas yang lain. melalui pembiasaan ini, seorang individu akan merasa terbiasa serta ringan dalam melaksanakan hal-hal yang dilakukan rutin, akibatnya tidak akan timbul perasaan tertekan. Pembiasaan yang dipraktikkan pastinya merupakan kegiatan-kegiatan rutin yang baik semacam dalam kegiatan rutin dalam ibadah, pembiasaan

akhlak, pembiasaan dalam sikap kesopanan, serta lain kegiatan yang lainnya.

SMKN 1 Udanawu Blitar terpilih untuk dikaji karena sekolah tersebut ialah bentuk satuan pendidikan resmi yang melaksanakan pendidikan kejuruan dalam tingkat menengah berkelanjutan di tingkat SMP/MTs, dengan demikian para peserta didik umumnya dibimbing guna mempunyai kecakapan sebagai pekerja dalam menghadapi zaman modern sekarang ini. Mayoritas lulusan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah siap untuk terjun langsung ke lapangan atau bekerja dengan sebagian pengalaman yang telah dialami disaat “prakerin” (praktek kerja individu) dibanding dengan sekolah umum lainnya. Sekolah ini sangat diminati sebab banyak prestasi yang dihasilkan oleh peserta didik, tampak dari sekian banyak prestasi yang didapatkan sekolah baik di tingkatan kecamatan, kabupaten ataupun provinsi.

Penanaman nilai-nilai keislaman ini artinya menanamkan nilai-nilai islami sebagai wujud perilaku serta pembiasaan kegiatan yang ada di sekolah. Pendidikan agama islam dalam hal ini tidak cuma terealisasikan sebagai suatu modul, tapi juga terkabulkan dalam suatu nilai yang tercipta dalam perilaku seluruh warga sekolah. Di SMKN 1 Udanawu Blitar ini, sebagian para pendidik akan menyambut para peserta didiknya yang tiba di gerbang utama sekolah setiap paginya, mengecek kelengkapan atribut peserta didik serta memberikan sanksi ketika datang terlambat. Kerutinan setiap hari tersebut menjadi kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Hal ini

meyakinkan bahwa SMKN 1 Udanawu Blitar ingin mencetak generasi yang disiplin, berkarakter islami, berdedikasi tinggi, berwawasan global, sesuai dengan Visi dan Misi SMKN 1 Udanawu Blitar. Akan tetapi dari seluruh kelebihan serta keunggulan tersebut terdapat beberapa kasus yang kerap terjadi di antara lain: 1). Dalam bentuk kedisiplinan, peserta didik kerap menyimpang dari peraturan sekolah semacam terlambat dikala tiba di sekolah, seragam tidak dimasukkan, tidak ikut kegiatan belajar mengajar, 2). Ketika aktivitas belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang bermain *Handphone*, 3). Menunda sholat berjama'ah, 4). Cara berpakaian yang memperlihatkan aurat, 5). Tidak mengenal tata krama, 6). Pergaulan bebas.

Bersumber pada hasil observasi di SMKN 1 Udanawu Blitar masih ada tingkah laku kurang baik pada peserta didik terlebih lagi ada yang belum mengenali mengenai nilai-nilai islami tetapi ada juga sebagian peserta didik yang mengenali nilai-nilai keislaman, namun sebagian dari mereka belum menerapkannya dalam kehidupan setiap harinya. Maka dengan pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut diharapkan sanggup meningkatkan nilai-nilai keislaman sehingga peserta didik mampu mengaplikasikannya setiap hari. Berdasarkan kenyataan diatas menekan pendidik yang berkewajiban langsung terhadap kemampuan peserta didik sebagai penyelenggara pendidikan melalui aktivitas keagamaan dalam mewujudkan sekolah yang memiliki kebiasaan bernuansa islami yang selaras dalam ajaran Al-Qur'an maupun Hadits, melalui penerapan

kegiatan keagamaan ini diharapkan peserta didik bisa meningkatkan pengalaman serta pengetahuannya. Berkenaan dengan anggapan perkara yang menghiasi pengamalan pendidikan agama Islam yang pengaruhnya kuat sekali dalam usaha peningkatan nilai keislaman seseorang, maka perkara ini penting serta butuh ditinjau lebih lanjut, maka dari itu penulis berkeinginan mengkaji lebih mendalam penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah pada penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Pada Kegiatan Pondok Romadhon Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Pada Kegiatan Pondok Romadhon Pada Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dilihat dari segi praktis maupun teoritis terdapat manfaat hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian ini bertujuan agar dapat memberi manfaat bagi perkembangan dan kualitas pengetahuan dalam proses pembiasaan praktik keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik di sekolah, adapun makna dari kajian ini antara lain:

##### **1. Makna Teoritis**

Makna teoritis ini merupakan hasil dari penelitian teoritis. Secara teoritis penelitian ini membantu mengembangkan pengetahuan dan memberikan kualitas pada proses pembiasaan praktik keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang penanaman nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan praktik keagamaan pada peserta didik di sekolah.



## 2. Makna Praktis

Makna praktis ialah manfaat yang didapat dari penelitian yang bersifat praktis di bidang pendidikan. Manfaat ini ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

### a. Lembaga Pendidikan

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap bagaimana proses pembiasaan praktik keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik di sekolah.

### b. Kepala Sekolah

Diharapkan melalui hasil penelitian ini bisa memberikan informasi untuk meningkatkan proses pembiasaan praktik keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik di sekolah.

### c. Guru

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan renungan untuk memaksimalkan semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah terkhusus dalam pembiasaan praktik keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai islam pada peserta didik di sekolah.

### d. Peserta Didik

Diharapkan melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam memaksimalkan semangat belajar

peserta didik di sekolah terutama dalam kegiatan pembiasaan praktik keagamaan di sekolah.

e. Peneliti yang akan datang

Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini serta bisa dijadikan sekiranya bahan untuk bekal penelitian selanjutnya.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk memahami dengan jelas arah penelitian skripsi ini, istilah-istilah harus didefinisikan, untuk menghindari kesalahpahaman atau ketidakjelasan makna, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penanaman Nilai Keislaman

Penanaman ialah suatu proses ataupun metode dalam menanamkan pemahaman pada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan. Penanaman nilai menurut Thoha ialah suatu tingkah laku, kelakuan atau proses menanamkan suatu kriteria keyakinan yang ada dalam ruang lingkup keimanan yang mana tiap individu menghindari maupun bertindak sesuatu perbuatan atau perihal tentang sesuatu yang patut atau tidak patut dikerjakan.<sup>4</sup>

Nilai-nilai keagamaan pada dasarnya ialah seluruh tindakan berdasarkan nilai-nilai Islami. Nilai-nilai Islami yang perlu

---

<sup>4</sup> Ahmad Junaedi, "Penanaman Nilai-nilai PAI Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa di RA. Al-Falah Desa Pegagalan Kidul Kec. Kapetakan Kab. Cirebon", *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 3 No. 2 Februari 2019, hal. 105.

dibentuk maupun diamalkan bertujuan guna mentransmisikan nilai-nilai agama dan memastikan pengakuan serta pengamalan ajaran agama diterima dalam arus utama masyarakat.

b. Pembiasaan

pembiasaan secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti umum (universal), seperti pada umumnya, termasuk perihal yang tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan setiap hari, sudah seringkali. pembiasaan bisa dimaksud juga metode menciptakan wujud seorang untuk membentuk sikap terbiasa.<sup>5</sup>

c. Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan ialah seluruh kegiatan dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, yang diyakini supaya tidak terjalin kekacauan di dalam kehidupan setiap hari serta mempunyai ikatan vertikal antara manusia dengan Tuhan-Nya. Praktik keagamaan juga mencakup ritual ibadah, khotbah maupun puasa bagi umat islam.

2. Secara Operasional

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Pembiasaan Praktik Keagamaan Peserta Didik di SMKN 1 Udanawu Blitar”. Diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya untuk penanaman nilai-nilai keislaman dengan melakukan pembiasaan

---

<sup>5</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110.

praktik keagamaan pada peserta didiknya, pendidik dapat lebih kreatif lagi dalam menciptakan peserta didiknya agar selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman karena pada masa kini telah banyak kasus kenakalan remaja, sehingga menjadi tantangan para pendidik untuk merubah para peserta didiknya agar kembali kejalan yang benar.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan Skripsi ini disusun menurut sistem sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: a) Konteks penelitian, b) Fokus penelitian, c) Tujuan penelitian, d) Kegunaan penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian pustaka**, terdiri dari: a). Deskripsi teori terdiri dari, 1) Tinjauan tentang Penanaman Nilai-nilai Keislaman, 2) Macam-macam Nilai-nilai Keislaman, b). Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Berpikir.

**Bab III Metode penelitian**, terdiri dari: a). Pendekatan dan Jenis Penelitian, b). Kehadiran Peneliti, c). Lokasi Penelitian, d). Data dan Sumber Data, e). Teknik Pengumpulan Data, f). Teknik Analisis Data, g). Pengecekan Keabsahan Data, h). Tahap-tahap Penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, terdiri dari: a). Deskriptif data, b). Temuan penelitian.

**Bab V Pembahasan**, terdiri dari Fokus penelitian yang telah dibuat

**Bab VI Penutup**, terdiri dari kesimpulan dan saran. Menjadi penutup dari kelengkapan bab yang ditarik kesimpulan. Bagian atau komponen terakhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.